

KOMUNIKASI DALAM MENUNJANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KEMUNING BANJARBARU

Faridah Karyati

Dosen FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin
Jalan A. Yani Km. 5,5 Kompleks Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether the communication in the State Elementary School 2 Kemuning can support the leadership of the principal in terms of communication downwards, namely communication from the principal to teachers, communication to the top of the communication from the teacher to the principal, and communication to the side of communication between peers. The research method used is survey method with quantitative approach. The population in this study amounted to 18 teachers of the State Elementary School 2 Kemuning which also became the sample of his research. The data digging tool used is the questionnaire as a tool to dig primary data and documentary as a means of digging secondary data.

The results of his research indicate that: communication in supporting the leadership of the principal in the State Elementary School 2 Kemuning Banjarbaru a small part is well done so that it can support the leadership of the principal, a small number is also good enough so that it can also support the leadership of the principal, and a few still exist lack of communication is done so less support the leadership of the principal. Viewed from downward communication or communication done by the principal to the teachers found most of the communication is always done, whereas the upward communication or communication done by the teachers to the principal shows that quite large teachers sometimes make communication up , and horizontal communication, communications conducted among colleagues show that a small part is also sometimes done.

Based on the above, the communication at State Elementary School 2 Kemuning Banjarbaru still not optimal in supporting the leadership of the school principal. Therefore, it is suggested that the principal should intensify communication both downward communication, upward communication, and communication to the side with various ways and communication pattern so that with more smooth communication, clear, open and honest, various problems found in the school can be found the solution is right and education in school is more optimal.

Keywords: communication, principal leadership

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua aspek kehidupan membutuhkan komunikasi, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Bagaimana mungkin mendidik siswa tanpa berkomunikasi, atau mengajar tanpa berkomunikasi. Pendidikan merupakan suatu program yang menyiapkan siswa bagi peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan di sekolah bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Baik tidaknya proses pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh kinerja kepala sekolah. Karena itu perlu dibangun komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif dan bermanfaat bagi semua pihak.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui apakah komunikasi dapat menunjang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari segi komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi ke samping yang seharusnya dengan komunikasi yang baik tentu akan menunjang kepemimpinan kepala sekolah. Tetapi fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua komunikasi berjalan dengan baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhinya. Inah dan Trihapsari (2016) dalam sebuah penelitiannya menggambarkan beberapa faktor pendukung komunikasi interpersonal seperti : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi sudah tersedia/handphone, dan loyalitas serta dedikasi dari masing-masing guru. Selain itu salah satu faktor penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru yaitu hambatan pekerjaan dari

kepala sekolah dan masing-masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi tersebut.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat diperlukan untuk mengarahkan guru-guru dan mengendalikan berbagai masalah yang dihadapi dengan solusi yang tepat. Pemimpin yang baik salah satunya yaitu efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah mampu membaca situasi yang dihadapi dan memotivasi para guru sehingga bersama-sama melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan. Komunikasi yang baik juga diperlukan di sekolah. Kinerja guru-guru akan lebih baik jika sekolah dapat melakukan komunikasi yang baik antar sesama guru maupun dengan kepala sekolah. Semua guru dan kepala sekolah harus berkomunikasi dengan jelas, terbuka dan jujur. Tidak dapat disangkal akan pentingnya komunikasi ditempat kerja terutama di sekolah. Komunikasi yang efektif di sekolah harus diciptakan untuk keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat menunjang kepemimpinannya dilihat dari segi komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi ke samping?. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kepala sekolah agar dapat memilih dan menetapkan cara berkomunikasi yang tepat sehingga dapat menunjang kepemimpinannya. Berbagai cara komunikasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah sehingga komunikasi yang lancar dan terarah diharapkan dapat menunjang kepemimpinannya di sekolah tersebut.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan dalam suatu sekolah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya sekolah tersebut. Kepemimpinan yang sukses menunjukkan pengelolaan sekolah tersebut berhasil dilaksanakan dengan sukses pula. Artinya bahwa kepemimpinan mempunyai arti yang sangat penting dalam keberhasilan suatu sekolah, karena maju mundurnya suatu sekolah tergantung dari bagaimana pemimpin menjalankan kepemimpinannya. Menurut Hasibuan (2012 :170) kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan sekolah.

Komunikasi yang baik sangat diperlukan di sekolah. Kinerja guru-guru akan terwujud jika suatu sekolah dapat melakukan komunikasi yang baik antar sesama guru, kepala sekolah maupun dengan siswa. Komunikasi yang efektif di sekolah harus diciptakan untuk mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan. Komunikasi yang baik memungkinkan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan lebih mudah untuk menyampaikan ide-ide, tujuan sekolah, visi dan misi sekolah dengan jelas. Komunikasi yang baik juga memungkinkan semangat kerja guru-guru dapat ditingkatkan. Hal ini senada dengan Azwar dan Winarningsih (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Perhitungan nilai koefisien determinasi berganda menunjukkan sebesar 83,8%, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan, komunikasi, dan disiplin kerja mampu mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 83,8%, sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan uji t diketahui bahwa gaya

kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, komunikasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, karena ketiga variabel bebas mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu kepemimpinan.

Organisasi merupakan kelompok orang-orang dalam suatu perkumpulan untuk tujuan tertentu. Kelompok tersebut terdiri dari orang-orang yang saling berinteraksi, berkomunikasi, berkiprah dengan perbedaan latar belakang, perbedaan pengalaman pribadi, dan perbedaan sosial. Mulyana (2005 : 31) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi sebagai penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Bila organisasi dianggap sebagai suatu struktur atau wadah yang telah ada sebelumnya maka komunikasi dianggap sebagai suatu substansi nyata yang mengalir ke bawah, ke atas, dan ke samping dalam suatu wadah.

Komunikasi ke bawah dalam suatu organisasi berarti informasi mengalir dari jabatan yang berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas yang lebih rendah. Gibson et al. (2012:241) mengemukakan bahwa “komunikasi dapat mengalir dari tingkat yang lebih tinggi ke tingkat bawah organisasi; termasuk kebijakan manajemen, instruksi, dan memo resmi”. Dalam suatu sekolah komunikasi ke bawah ini terjadi dari kepala sekolah kepada guru-gurunya. Menurut Katz dan Kahn dalam Mulyana (2005 : 185) ada lima jenis yang biasa dikomunikasikan kepala sekolah kepada guru-guru yaitu : informasi tentang bagaimana guru melakukan pekerjaannya, informasi tentang dasar pemikiran guru

dalam melakukan pekerjaannya, informasi tentang kebijakan dan organisasi sekolah, informasi tentang kinerja guru, dan informasi tentang bagaimana mengembangkan rasa memiliki tugas.

Adapun komunikasi ke atas berarti informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam suatu sekolah komunikasi ke atas ini terjadi dari guru-guru kepada kepala sekolahnya. Hal-hal yang dikomunikasikan dapat berupa : pemberitahuan apa saja yang dilakukan oleh guru-guru sehubungan dengan pekerjaan mereka baik dilihat dari prestasi kerja yang sudah dicapai, kemajuan yang didapat maupun rencana-rencana kerja untuk yang akan datang. Selain itu pula guru-guru dapat mengkomunikasikan dengan menjelaskan berbagai persoalan kerja yang belum dapat dipecahkan dan mungkin memerlukan macam-macam bantuan. Memberikan saran ataupun gagasan maupun mengungkapkan perasaan dan pikiran tentang pekerjaan yang dilakukan di sekolah, teman sekerja maupun organisasi tempat guru-guru bekerja.

Sedangkan komunikasi horizontal berarti informasi yang mengalir diantara rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Dalam suatu sekolah komunikasi horizontal ini terjadi diantara sesama rekan kerja guru. Komunikasi ini cenderung dilakukan oleh guru-guru pada saat rapat, selama waktu istirahat, obrolan ditelepon, maupun interaksi pribadi dalam kegiatan-kegiatan sosial. Mulyana (2005 : 195) mengemukakan beberapa alasan komunikasi horizontal dilakukan yaitu : agar rekan sejawat dapat saling berkoordinasi tentang penugasan kerja sehingga lebih jelas, berbagi informasi tentang rencana dan kegiatan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam rencana dan

pelaksanaan kegiatan, dapat memecahkan berbagai masalah, untuk memperoleh pemahaman bersama tentang sesuatu hal rencana dan kegiatan, untuk mendamaikan jika ada perselisihan diantara guru, serta menumbuhkan dukungan para guru.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Rahayu (2017) dalam penelitiannya tentang komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada kepuasan kerja guru sekolah menengah pertama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) Komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi mempunyai kontribusi secara simultan dan signifikan terhadap kepuasan kerja secara tidak langsung melalui motivasi kerja guru; 2) Komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja organisasi berkontribusi secara langsung terhadap motivasi kerja; dan 3) Motivasi kerja berkontribusi secara langsung terhadap kepuasan kerja guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam berbagai aspek kegiatan. Dan kepemimpinan tidak terlepas dari aspek komunikasi tersebut. Komunikasi yang baik akan mampu menunjang kepemimpinan seorang pemimpin.

METODE PENELITIAN

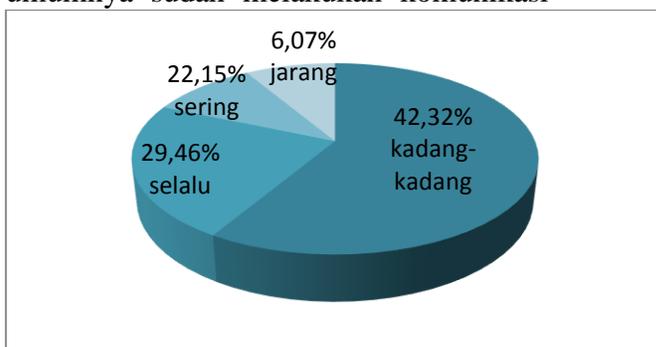
Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah komunikasi dapat menunjang kepemimpinan kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang diteliti berjumlah 18 orang guru-guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kemuning Banjarbaru yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Alat gali data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat gali data utama atau primer, dan dokumenter sebagai alat data penunjang atau sekunder. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden yang sesungguhnya, terlebih dahulu kuesioner tersebut diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan dan analisis data menggunakan cara prosentasi dengan



Gambar 1. Komunikasi dari kepala sekolah ke guru-guru (komunikasi ke bawah)

Berdasarkan gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah 66, 22% sebagian besar selalu melakukan komunikasi kepada guru-guru, sebagian kecil 29,38% kepala sekolah sering melakukan komunikasi kepada guru-guru, dan sebagian terkecil 4,37% kadang-kadang kepala sekolah melakukan komunikasi kepada guru-guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah pada umumnya sudah melakukan komunikasi



Gambar 2. Komunikasi dari guru kepada kepala sekolah (komunikasi ke atas)

dianalisis menggunakan interpretasi tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang komunikasi ke bawah yaitu komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru sebagai berikut :

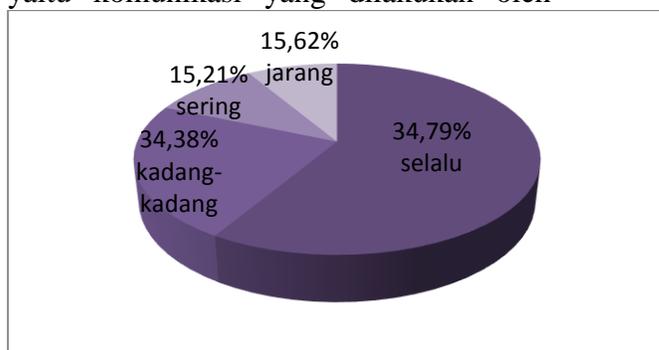
kepada guru-guru dan hal ini dapat menunjang kelancaran kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya walaupun masih ditemukan sebagian terkecil kadang-kadang kepala sekolah tidak melakukan komunikasi kepada guru-guru dan hal ini dapat menghambat kelancaran pendidikan di sekolah dan kepemimpinannya.

Selanjutnya berikut ini gambaran tentang bagaimana komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada kepala sekolah :

Berdasarkan gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil 29,46% guru-guru selalu melakukan komunikasi kepada kepala sekolah, sebagian kecil pula 22, 15% guru-guru sering melakukan komunikasi kepada kepala sekolah, cukup besar 42,32% guru kadang-kadang melakukan komunikasi kepada kepala sekolah, dan sebagian terkecil 6,07% guru-guru jarang melakukan komunikasi kepada kepala sekolah. Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang dilakukan oleh

guru-guru kepada kepala sekolah masih relatif kecil, artinya ada kecenderungan guru masih belum terbuka untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah. Padahal komunikasi secara terbuka, jelas, dan jujur sangat diperlukan untuk menunjang kepemimpinan kepala sekolah dan kelancaran proses pendidikan di sekolah tersebut.

Adapun komunikasi secara horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan antar sesama rekan sejawat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Komunikasi sesama rekan sejawat (komunikasi horizontal)

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil 34,79% guru-guru selalu melakukan komunikasi antar sesama rekan sejawat, sebagian terkecil 15,21% guru-guru sering melakukan komunikasi antar sesama rekan sejawat, sebagian kecil 34,38% guru kadang-kadang melakukan komunikasi antar sesama rekan sejawat, dan sebagian terkecil 15,62% guru-guru jarang melakukan komunikasi antar sesama rekan sejawat. Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa komunikasi antar sesama rekan sejawat masih belum

optimal. Artinya masih ditemukan ada guru yang jarang melakukan komunikasi antar sesama rekan sejawat. Hal ini sedikit banyak akan ikut mempengaruhi kelancaran pendidikan di sekolah, terlebih kepada kepemimpinan kepala sekolah karena kepemimpinan yang baik membutuhkan komunikasi dari berbagai arah, termasuk salah satunya komunikasi antar sesama rekan sejawat.

Berdasarkan interval nilai hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

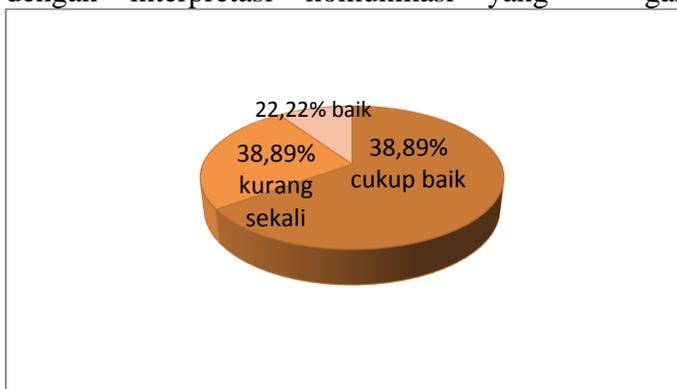
Tabel 1. Interval Nilai Tentang Komunikasi Dalam Menunjang Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval Nilai	Frekuensi	Interpretasi
102 - 107	4	Baik
96 - 101	7	Cukup Baik
90 - 95	0	Kurang
84 - 89	7	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas yang didasarkan atas jawaban kuesioner responden, interval nilai 102 sampai dengan 107 sebanyak 4 orang responden, interval nilai 96 sampai dengan 101 sebanyak 7 responden, interval nilai 90 sampai dengan 95 tidak ada (0), dan interval nilai 84 sampai dengan 89 sebanyak 7 orang responden. Dari tabel tersebut di atas, frekuensi terbanyak diantara interval 96 sampai dengan 101 dengan interpretasi komunikasi yang

dilakukan sudah cukup baik, dan interval 84 sampai dengan 89 dengan interpretasi komunikasi yang dilakukan di sekolah tersebut masih kurang sekali. Hal ini tentunya sedikit banyak akan turut mempengaruhi kelancaran proses pendidikan di sekolah pada umumnya dan kepemimpinan kepala sekolah pada khususnya.

Selanjutnya dari tabel 1 tersebut di atas kemudian diprosentasikan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4. Prosentasi tentang komunikasi dalam menunjang kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan gambar tersebut di atas bahwa 22,22% komunikasi sudah baik dilakukan oleh kepala sekolah dalam menunjang kepemimpinan di sekolah, 38,89% komunikasi sudah cukup baik dilakukan dalam menunjang kepemimpinan kepala sekolah, dan 38,89% komunikasi masih kurang sekali dilakukan oleh kepala sekolah dalam menunjang kepemimpinannya. Walaupun sebagian kecil sudah baik komunikasinya dilakukan oleh kepala sekolah dalam menunjang kepemimpinannya, tetapi masih ada saja sebagian kecil pula yang masih kurang sekali komunikasinya. Hal ini perlu perhatian dari kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan agar dapat dilakukan dari berbagai arah sehingga proses pendidikan di sekolah bisa diselenggarakan dengan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan

bahwa komunikasi dalam menunjang kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kemuning Banjarbaru sebagian kecil sudah baik dilakukan sehingga dapat menunjang kepemimpinan kepala sekolah, sebagian kecil pula sudah cukup baik dilakukan sehingga dapat pula menunjang kepemimpinan kepala sekolah, dan sebagian kecil masih ada komunikasi yang kurang sekali dilakukan sehingga kurang menunjang kepemimpinan kepala sekolah. Dilihat dari komunikasi ke bawah atau komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru ditemukan sebagian besar komunikasi selalu dilakukan, sedangkan komunikasi ke atas atau komunikasi yang dilakukan oleh guru-guru kepada kepala sekolah menunjukkan bahwa cukup besar guru kadang-kadang melakukan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan antar sesama rekan sejawat menunjukkan bahwa

sebagian kecil pula kadang-kadang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Kemuning Banjarbaru masih belum optimal dalam menunjang kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka disarankan agar kepala sekolah lebih mengintensifkan komunikasi baik komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, maupun komunikasi ke samping dengan berbagai cara dan pola komunikasi sehingga dengan komunikasi yang lebih lancar, jelas, terbuka dan jujur berbagai permasalahan yang ditemukan di sekolah dapat dicarikan solusinya dengan tepat dan pendidikan di sekolah lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, M. Syaiful & Winarningsih, 2016. **Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 3, ISSN : 2461-0593
- Gibson, James L. Ivancevich, John M, et al. 2012. **Organization Behavior Structure Processes**. Eight Edition. Boston: Richard D Irwin Inc Homewood.
- Hasibuan, M. S. P. 2012. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Inah, Ety Nur & Trihapsari, Melia 2016. **Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Konawe**, Jurnal A;-Ta'dib Volume 9 Nomor 2

- Mulyana, Deddy, 2005. **Ilmu Komunikasi**. Bandung, Remadja Rosdakarya
- Rahayu, Sri. 2017. **Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama**. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 12 Nomor 1, p-ISSN : 1907-4034, e-ISSN : 2548-6780